

## **Pendapatan Rumah Tangga Transitif dan Pertumbuhan Sosial Ekonomi di Kecamatan Kauditann**

**Benny Mangowal\***

*Fakultas Ekonomi Universitas Klabat*

**Household income, in terms of transitive income was assumed related to the phenomenon of social-economic growth in Kauditann county. There growth variables were analyzed as dependent, significant relationship to the six variables of households. Residence was considered a dependent variable, significantly related to the six variables of households. The six variables were correlated and tested in matrix correlation then conmed overall with anova and regression analysis. Transportation, gave another significant relation to the same variable, as well as social welfare (at alpha 0.05%).**

Keywords: housold, household income, transitive income.

### **PENDAHULUAN**

Fasilitas kediaman seperti rumah dan isi rumah merupakan dampak keluarga setelah tercapainya kebutuhan mendasar sebuah keluarga, menurut teori kebutuhan, Hierarki Maslow (Sison, 1997:43-33). Selebih nya menyusul kelengkapan keluarga mendasar lainnya yang harus dipenuhi ialah fasilitas kesehatan dan fasilitas anak. Ada juga fasilitas mendasar keluarga lain yang kalah penting untuk dipacu agar terpenuhi kebutuhannya ialah fasilitas angkutan keluarga dan fasilitas rekreasi. Menurut Sison lebih lanjut bahwa. Kebutuhan-kebutuhan itu datang berurutan menurut situasi dan waktu (Sison, 1997:46-47).

Disaat kritis yang melanda ekonomi dan social secara makro belakangan ini, justru sebaliknya yang berlaku diwilayah Kecamatan Kauditann dalam hal pemenuhan fasilitas-fasilitas tersebut diatas untuk kebutuhan keluarga. Siapa yang menyangka bahwa diwilayah Kecamatan Kauditann ini terlihat sebaliknya. Yakni, keluarga-keluarga dengan begitu mudah membangun rumah, dan memenuhi isi rumahnya dan menampilkan mewah dengan berbagi belanjannya. Lebih dari itu pembagunan rumah dan isi rumahnya itu dibagun secara simultan, dan berlomba baik soal mutu, model dan gaya. Fasilitas-fasilitas keluarga lainnya diwilayah ini ikut dipacu dan ditampilkan. Sebagai akibat, mobil dari berbagi merek dan tahun

pembuatan telah didatangkan diwilayah ini, ikut serta dengan sistem ponselnya yang bergaya, dan peralatan elektronik medern telah ditampilkan didalam rumah.

Peter Drucker tiga dacade yang lalu telah terucap bahwa itu akibat social pressures, (Drucker, 1978:170):..."all pressures of society, family and neighbors, community and school, push the youngster toward more enhancement." Pada halaman lain ia melanjutkan bahwa pekerjaan dari negeri berkembang tidak respek terhadap dirinya, sebab ini menyekam dia dan menjadikan dia susah, dan suriga ditempat, ia tidak percaya diri dan mudah tersinggung (resentment), sehingga ia mencari wilayah yang lain yang cocok. Namun pada akhirnya (Drucker, 1978:177), apa yang terjadi setelah pekerja itu kembali, katanya : "...tetapi sekarang setelah berhasil ia menghadap suatu tantangan baru, ia dinegara maju untuk meningkatkan kemampuannya oleh pengetahuan yang ia peroleh untuk bekerja lebih produktif bagi keluarga dan kaitan sosialnya.

Tetapi soal social, disudut lain, Rahardjo kemukakan dalam tulisannya tentang pembagunan di Desa bahwa (Rahardjo, 1996:82): "...hunian selain itu, berfungsi pula sebagai wadah sekaligus wahana masyarakat untuk mendapatkan pelayanan social, ekonomi dan budaya." Rahardjo melanjutkan dalam karangan tahun berikutnya tentang kediaman, (Rahardjo,

\*alamat Korespondensi  
bmangowal@yahoo.com

1996:69), bahwa kondisi lingkungan yang seimbang dengan kebutuhan individu maupun kelompok akan member perasaan nyaman dan menyenangkan. Dari kontelasi penulisan ilmiah *The Academy Management Review*, seorang penyaji asal Hawaii dan Washington, Mike Peng bersama P.S.Heath (Peng, 1996:492), ditunjang oleh Friedrich Hayek, tentang social dan ekonomi itu semua dapat disesuaikan menurut tempat dan waktu, seperti dikemukakan, “the economic problem of society is mainly one of rapid adaptation in the particular circumstances of time and place.

Wilayah Kecamatan Kauditann dari hasil wawancara penulis dan Pejabat Kasie Pemerintah, dan Pejabat Kasie KesSos, sesuai monografi yang disajikan (Bokong, 2000), membenarkan bahwa di wilayah Kecamatan Kauditann yang membujur dari timur kearah kaki gunung Klabat bahagaian terdapat dua belas (12) desa ditambah dengan tujuh (7) desa yang membentang di pesisir pantai samudera pacifik dengan jumlah keseluruhan Sembilan belas (19) desa. Luas wilayah keseluruhan dua puluh satu ribu (21.000) ha lebih dengan jumlah jaga untuk seluruh desa saebnyak seratus lima puluh tiga (153). Jumlah penduduk tiga puluh ribu dua ratus enam puluh delapan (30.268), laki-laki 15.153 dan wanita 15.115. angkatan kerja KK delapan ribu seratus tujuh belas (8.117). diperkirakan per kilometer persegi ditempati oleh sseratus tiga puluh lima (135) penduduk.

Dari dua desa yang menonjol disana, terdapat desa tertinggal dan desa maju. Tapi, desa maju telah member arti bagi pembagunan bahkan anutan bagi banyak wilayah yang lain di Sulawesi Utara. Kelompok desa maju Kasie Pemerintah, (Bokong, 2000): berjumlah delapan (8). Informasi ini diambil dari data pemilihan desa Kecamatan Kauditann tahun 1998, lihat Lampiran I, yakni Treman, Kawiley, Karegesan, Kasar, dan Kauditann I, Kema III, Kema I, dan Kauditann II, juga melengkapi desa maju bagian kedua. Apa kiat, pencapaian kemajuan, desa-desa ini? Antra lain bahwa telah diasumsikan adanya pendapatan rumah tangga transitif oleh

penduduk tertentu belakangan ini menjelang millennium tiga. Tappi ini tatap merupakan asumsi dan harus dibuktikan kebenarannya dengan penelitian. Untuk itu tulisan ini telah disajikan dengan asumsi dan permasalahan, metodeologi, hipotesa, analisis dan hasil-hasil penelitian, serta kesimpulan dan saran.

**Perumusan Masalah.** Merebab isu, antara lain beberapa keluarga di desa-desa tertentu di Kecamatan Kauditann, telah mengambil kesempatan untuk mengisi peluang kerja diluar wilayahnya, baik di pulau Jawa, Jakarta, Kalimantan dan kepuulauan lainnya. Atau, beberapa keluarga tertentu telah berhasil setelah berusaha bertahun-tahun dengan berupaya dan kerja keras di wilayah ini saja. Lainnya bahwa, ia telah bergabung dengan angkatan kerja globalisasi seperti negeri sakura, atau diwilayah paman Sam. Mereka mencoba meraih sukses ditanah orang kalau bisa secara global. Menurut Marvin Loper dari *Journal The Academy Executive of Management...*” it means to be a seccessful global starts-up” (Loper. 1995). Banyak lagi isu yang disampaikan, tapi itu semuanya adalah asumsi.

Untuk itu penulis mencoba merinci variable-variable yang terkait dengan member judul penulisan, “Pendapatan Rumah Tangga Transitif dan Pertumbuhan ekonomi Sosial di Kecamatan Kauditann.” Dengan pokok permasalahan, “Sejauh mana pendapatan rumah tangga transitif di Wilayah Kecamatan Kauditann berkorelasi positif terhadap pertumbuhan ekonomi sosialnya.

Penulis dengan ikhlas, memandang masalah diatas itu maupun untuk mengungkap isu dan asumsi tentang bagaimana transformasi yang merebab diwilayah Kecamatan Kauditann belakangan ini. Pendapatan transitif, dimaksudkan bagi perolehan rumah tangga atau households dari pendapatan diluar wilayahnya, dengan pengertian dihari kemudian ia akan kembali untuk bekerja dan membaktikan waktu hidupnya ditempat untuk mengusahakan wilayah ini kembali, atau paling tidak ia akan menyinangi hidupnya ditempat kediaman yang telah dibagunnya itu. Mengingat penduduk wilayah Kecamatan Kauditann ini

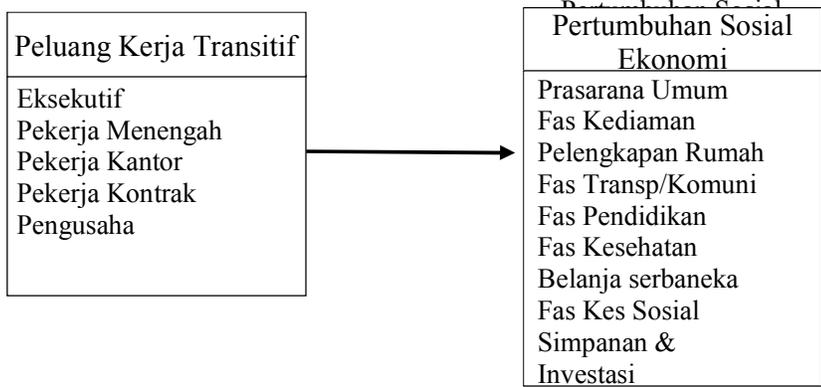
masih dipengaruhi oleh budaya leluhur yang mengikat, yang diakui Kasie Kesos dengan pepatah (Pontoh, 2000): “Asal weris pulang koli.” Weris adalah keluarga unggas yang diam disemak belukar. Namun ia mendapati banyak makanan ketika padi sedang menguning dan panen diseberang kejauhan sana, ia akan tetapi kembali aman dan bisa berkawan dengan kawannya. Ini dapat membuat judul penelitian lain (penulis). Kiranya dengan rangkaian teknik dan metodologi berikut ini andal dan realistic serta variable-variabel yang mentusul cocok, untuk melengkapi penulisan ini, sehingga analisis dan konklusi dapat diterima dengan baik oleh pembaca dan semua pihak yang terkait. Lebih lanjut kiranya tulisan ini akan member manfaat bagi program pembangunan desa di Wilayah Kecamatan Kauditann, bahkan bagi wilayah lain pada umumnya di Sulawesi Utara. Manfaat yang besar pula diharapkan bagi pembaca jurnal ilmiah yang hendak mengembangkan teknik penulisan.

Sekaligus mengharapkan saran dan pendapat dari padanya.

**METODOLOGI**

Penulisan deskriptif telah dibuat dengan mengorelasikan variable-variable pendapatan keluarga dan pertumbuhan social ekonomi di Wilayah Kecamatan Kauditann dengan korelasi matriks. Variable pendapatan lihat Figur 1, dirinci dengan perolehan dari pekerja sebagai eksekutif, perolehan dari pekerja tingkat menengah, klerikal, kerja kasar dan kontraktor. Variable social ekonomi, dalam kelompok variable bagian bawah lihat Figure 1, meliputi pembangunan infrastruktur didesa, pembangunan tempat kediaman dan variable kelengkapan isi rumah,. Termasuk dalam variable social ekonomi, variable komunikasi, dan variable kesehatan keluarga. Dilengkapi dengan variable belanja keluarga, partisipasi bagi kepentingan social didesa, dan variable investasi.

Figure 1  
Paradigma Asumsi Pendapatan Transitif  
Dan Pertumbuhan Ekonomi Sosial



Responden diambil dari ke empat puluh dua mahasiswa peserta survey yang diberi tugas untuk mengamati wilayah ini dari desa kedesa selama sebulan. Responden telah dibelai dengan berbagi informasi lokasi wilayah penelitian, sebab sebagian diantara mereka beraktifitas dan berdomisili di wilayah ini. Responden lainnyadibekali dengan

informasi tambahan tentang lapangan dan teori dasarnya. Teknik wawancara dengan pejabat dan pihak yang terkait telah dilakukan, dengan dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang terarah menurut instrument penelitian yang gdi sediakan untuk diisi dengan jawaban memilih oleh respoden, sehingga informasi

yang diterima dipandang andal dan reliable untuk forum diskusi mahasiswa.

Teknik analisis statistika yang digunakan adalah teknik korelasi, regresi, dengan menggunakan program Excel dan SPSS version 7.00. koefisien korelasi (Levin, 1994) ditampilkan dari formula:

$$r^2 = \frac{a \sum \bar{y} + b \sum x \bar{y} - n \bar{y}^2}{\sum \bar{y} - n \bar{y}^2} \quad (1)$$

$r^2$  = coefficient of correlation

a = Y-intercept

b = slope of the best fitting estimating line

n = number of data point

x = independent variable

y = dependent Variable

$\bar{y}$  = mean of the observed values of dep variables

tingkat signifikansi nilai untuk koefisien korelasi r untuk dua ekor, diambil dari daftar nilai kritis koefisien korelasi Nazir lampiran 17 (Nazir, 1996). **Hipotesa.** Dari rangkaian korelasi matriks telah disusun beberapa hipotesa yang diyakini memenuhi prosedur untuk pembuktian permasalahan penulisan. Ho tidak terdapat satupun dari variabel-variabel pendapatan, social dan ekonomi terkait bagi pembagunan keluarga-keluarga di wilayah Kecamatan Kauditann dalam hal:

a. Tempat kediaman

b. Fasilitas angkutan

Ho2 tidak terdapat satupun dari variable-variable pendapatan, social, dan ekonomiterkait bagi pengembangan fasilitas:

a. Fasilitas social, dan

b. Investasi.

**Presentasi.** Dari tabel 1, setelah keenam variable pendapatan dikorelasikan secara matriks terhadap kesepuluh variable social ekonomi keluarga-keluarga di Kecamatan Kauditann maka diperoleh hasil menonjol bahwa variable kediaman (v13res) menempati urutan tertinggi oleh dukungan variable eksekutif (v7prkm) dengan koefisien korelasi 0.389, dan pekerja menengah (v8mdm) 0.399, dan variable pekerja kantor (v9cler) 0,296, melewati batas ambang pada derajat kebebasan 41 pada tabel 1 dua ekor yang menuntun nilai 0.257, pada tingkat signifikan alfa 10 persen. Berarti ketiga variable ini benar berkaitan dengan menunjang variable kediaman penduduk disana. Dan menyatakan menolakan hipotesa nol pertama bagian a. seterusnya variable eksekutif dan pekerja menengah, memastikan mendukung lebih meyakinkan dengan batas ambang 0.304 oleh tingkat signifikan 5 persen pada tes yang sama. Tetapi, disisi lain pekerja paksa tidak membuktikan nilai cukup pada variable kediaman pada semua tingkat kepastian, termasuk variable kontaktor, dengan nilai berturut-turut, 0.210 dan 0.078. inpartasi untuk residence itu adalah ditunjang oleh pekrja tingkat eksekutif begitu besar dan pekerja tingkat menengah, sedangkan pekerja kantor dan pekerja paksa kurang menunjang pembagunan diwilayah ini begitu pula dengan pekerjaan pemborong, ataupun kedudukan tertinggi dalam pemerintah. Namun variable infranstruktur (v12inf) 0.642 melewati semua batas ambang bahkan terhadap tingkat keyakinan 0.01 sekalipun, lihat tabel 1.

Tabel 1. Matrix Correlation of The Transitif Works Of Hers Kauditann 2000

	V6hpo	V7prkm	V8mdm	V9ler	V10blu	V11con	V12inf	V13res	V14fur
v6hpo	1								
v7prkm	0.194	1							
v8mdm	0.258	0.616	1						
v9cler	-0.099	0.299	0.392	1					
v10blu	-0.078	0.038	0.212	0.337	1				
v11con	0.334	0.216	0.132	0.021	-0.064	1			
v12inf	-0.033	0.300	0.271	0.237	0.162	0.098	1		
v13res	-0.002	0.389	0.399	0.296	0.210	0.078	0.642	1	
v14fur	0.049	0.097	0.197	0.246	0.184	0.203	0.431	0.643	1
v15com	0.102	0.060	0.012	0.038	0.103	0.420	0.320	0.362	0.567
v16tra	-0.032	0.200	0.089	0.038	0.003	0.072	0.482	0.487	0.468
v17edu	0.070	0.053	0.223	0.134	0.170	-0.121	0.376	0.536	0.275
v18hea	0.117	0.162	0.171	0.169	0.143	0.212	0.283	0.296	0.248
v19sho	-0.292	0.297	0.233	0.449	0.221	-0.051	0.465	0.395	0.497
v20soc	-0.207	0.248	0.202	0.154	0.146	-0.039	0.150	0.047	0.189
v21inv	0.058	0.268	0.308	0.382	0.159	0.205	0.219	0.295	0.396

V15com	V16tra	V17edu	V18hea	V19sho	V20soc	V21inv
1						
0.435	1					
0.386	0.406	1				
0.374	0.558	0.369	1			
0.184	0.300	0.177	0.201	1		
0.006	0.016	0.248	0.272	0.339	1	
0.217	0.379	0.336	0.491	0.331	0.420	1

cv n = 42 df = 41  
 t (a = 0.10) = 0.257  
 t (a = 0.05) = 0.304  
 t (a = 0.01) = 0.393

Berarti gairah membangun akan ikut serta seiring dengan pembangunan infrastruktur di desa-desa wilayah ini. Variable kediaman terhadap variable social ekonomi lainnya, bervariasi tetapi keseluruhan ialah pembangunan tempat kediaman lebih didorong dengan peningkatan kegiatan social ekonomi lainnya. Variable pengangkutan (v16tra) lihat tabel 1, sangat besar ditunjang oleh variabel ekonomi social, seperti infrastruktur (v12inf), 0.486, kediaman (v13res) 0.487, isi rumah (v14fur), 0.486 dan variable komunikasi (0.435). selebihnya ditunjang oleh variable-variable ekonomi lainnya, kecuali social yang memperhatikan nilai 0.016. interpertasi

untuk variable ttransport, bahwa penduduk disini bukan tujuannya untuk membeli kendaraan atau berlomba membeli kendaraan disini, tetapi oleh adanya kebutuhan untuk membangun perekonomian saja. Dari hasil yang diperoleh maka variable social dengan code (v20soc), menurut tabel 1, terlihat hanya ditunjang oleh gairah belanja saja sehingga masyarakat disini bergairah dengan kegiatan social, yakni dengan code (v19sho), nilainya, 0.339. dengan demikian Ho2 a ditolak. Namun masyarakat ditempat ini telah memiliki kegiatan social konvensional, jadi bukan oleh adanya kedatangan pendapatan dari luar sehingga ada gairah untuk bersosial.

Dari tabel 1 pula untuk Ho2 bagan b juga ditolak, berhubungan diantara variable pendapatan terdapat nilai melewati batas ambang untuk tingkat 5% pada variable eksekutif (v7prkm) dengan nilai 0.268, dan pekerja menengah (v8mdm) dengan nilai 0.308, termasuk pekerja kasar (v9cler), 0.382. Isi rumah (v14fur), 0.086, transportasi

(v16tra), 0.397, pendidikan anak (v17edu), 0.336, tunjangan kesehatan (v18hea), 0.491, pembelajaran serbaneka (v19sho), 0.331, dan variable social (v20soc), 0.420. berarti secara keseluruhan gairah investasi masyarakat ditempat ini sangat dipengaruhi oleh kedudukan mereka ditempat.

Tabel 2. Hasil Analisis Terhadap Variabel Kediaman

Regression Statistics						
Multiple R	0.482					
R Square	0.232					
Adjusted R Square	0.100					
Standard Error	0.724					
Observations	42					
	Coef	St-E	t-test	P-value	Lw 95%	Upp 95%
Intercept	0.90	0.98	0.92	0.37	-0.09	2.89
v6hpos	-0.11	0.19	-0.58	0.56	-0.49	0.27
v7prkm	0.27	0.22	1.24	0.22	-0.18	0.72
v8mdm	0.28	0.27	1.03	0.31	-0.27	0.83
v9cler	0.11	0.22	0.53	0.60	-0.32	0.55
v10blu	0.17	0.22	0.75	0.46	-0.28	0.62
v11con	0.04	0.19	0.23	0.82	0.35	0.44
Anova						
Variation	df	SS	MS	F	Sing	
Regression	6	5.549	0.925	1.763	0.136	
Residual	35	18.356	0.524			
Total	41	23.905				

Tabel 3. Hasil Analisis Terhadap Transport Keluarga

Regression Statistics						
Multiple R	0.223					
R Square	0.050					
Adjusted R Square	-0.113					
Standard Error	0.744					
Observations	42					
	Coef	St-E	t-test	P-value	Lw 95%	Upp 95%
Intercept	2.76	1.01	2.74	0.01	0.71	4.80
v6hpos	-0.10	0.19	-0.50	0.62	-0.49	0.30
v7prkm	0.24	0.23	1.07	0.29	-0.22	0.70
v8mdm	-0.03	0.28	-0.11	0.91	-0.60	0.53
v9cler	-0.04	0.22	-0.18	0.86	-0.49	0.41
v10blu	0.01	0.23	0.04	0.97	-0.45	0.47
v11con	0.06	0.20	0.32	0.75	-0.34	0.47
Anova						
Variation	df	SS	MS	F	Sing	
Regression	6	1.013	0.169	0.305	0.136	
Residual	35	19.392	0.554			
Total	41	20.405				

Lain dan pula oleh gairah membangun serta kegiatan perekonomian lainnya diwilayah ini. Dari Tabel 2, diperoleh informasi bahwa diwilayah ini memacu fasilitas kediaman keluarga sangat beragam oleh hasil Anova dengan nilai F ratio 1.763, melewati batas ambang 0.136 untuk alfa 5% terhadap berbagai variable terkait, namun mereka hanya mampu memberi keterangan sebesar nilai Multiple R 0.482 atau menerangkan hanya 48,20 persen. Artinya penduduk wilayah ini hanya beberapa saja yang menampilkan kemampuannya untuk membangun kediaman bahkan nerpacu, tetapi dorongan ini hanya bersifat sementara hanya separoh yang dibulatkan. Selebihnya mereka masih mengharapkan sumber pendapat dari wilayahnya. Seperti asumsi Pontoh soal “weris” diatas yakni “Asal waris pulang koli.” (Potoh, 2000).

Dari hasil fasilitas angkutan lihat Tabel 3, ternyata tidak ada signifikansi kesesuaian anatara harapan dan kenyataan

bahwa penduduk ini berlomba mendatangkan kendaraan dari berbagai merek dan tahun bahkan tahun pembekinan, melainkan mereka penuh fasilitas ini hanya menunjang aktifitas ekonominya. Kalau ada yang berfoya-foya dengan fasilitas ini, hanya bersifat sementara. F. ratio ditabel hanya bernilai 0.305 dibawah nilai signifikan 0.930. namun inipun responden hanya mampu member keterangan untuk menunjang kenyataan sebesar 22.30 persen atau oleh Multiple R 0.223. sebaliknya masyarakat ditempat sangat tinggi faktor socialnya yang begitu mengikat yang membenarkan pepatah “weris” diatas, sebab dari ketiga analisa regresi, maka terlihat dari nilai F 1.029 pada variable social dengan code v20 Sosial, lihat Tabel 4, melewati batas ambang F. 0.423. dan ini pun dapat lebih diyskini sebab keterangan ini tertinggi nilai dalam presentasi informasi sebesar 38.70 persen lihat Tabel 4 dibawah ini untuk Mutliple R. 0.387.

Tabel 4. Hasil Analisis Terhadap Variabel Sosial Rrumah Tangga

Regression Statistics						
Multiple R	0.387					
R Square	0.150					
Adjusted R Square	0.004					
Standard Error	0.776					
Observations	42					
	Coef	St-E	t-test	P-value	Lw 95%	Upp 95%
Intercept	2.27	1.05	2.16	0.04	0.14	4.40
v6hpos	-0.32	0.20	-1.58	0.12	-0.73	0.09
v7prkm	0.27	0.24	1.15	0.28	-0.21	0.75
v8mdm	0.16	0.29	0.55	0.59	-0.43	0.75
v9cler	0.03	0.23	-0.12	0.90	-0.50	0.44
v10blu	0.14	0.24	0.58	0.57	-0.35	0.62
v11con	-0.01	0.21	-0.04	0.97	-0.43	0.41
Anova						
Variation	df	SS	MS	F	Sing	
Regression	6	1.013	0.169	0.305	0.136	
Residual	35	19.392	0.554			
Total	41	20.405				

Demikian hasil-hasil analisis yang ditampilkan oleh bagan korolasi matriks, dan hasil-hasil regerasi variable-variable

penunjang penelitian untuk fasilitas dan pendapatan transitif bagi penduduk di Wilayah Kecamatan Kauditan.

## KESIMPULAN

Diwilayah Kecamatan Kauditann dari hasil penelitian yang telah disajikan diatas, terdapat hubungan yang erat pendapatan keluarga dari luar daerah bagi pembagunan social ekonominya, yang telah dihepotesakan deengan tempat kediaman, fasilitas angkutan, fasilitas social dan variable investasi. Fasilitas kediaman telah dibangun dan bahkan dipacu untuk sementara waktu. Sehingga ini hanya bersifat sementara atau transitif. Ketika situasi setempat memungkinkan, maka penduduk yang berusaha ditempat yang jauh nantinya akan kembali, sebab mereka terikat dengan budaya leluhur dengan social ekonominya yang sangat mengesankan bagi mereka. Menyangkut fasilitas yang di asumsikan meningkat dalam jumlah dan model serta gaya, dari hasil penelitian ini, pula hanya bersifat sementara, yakni ketika semua kebutuhan berturut-turut telah tercapai mengena kemampuannya, menurut teori aktualisasi Maslow yang dijadikan dasar konsep Sison diatas. Ketika variable awal terpenuhi akan tiba saatnya dorongan untuk berlomba dalam mencari kelebihan lanjutan hal model dan gaya fasilitas kendaraan kemudian akan ditinggalkan. Tetapi untuk fasilitas yang menyangkut kegiatan social dari hasil diatas memperlihatkan dorongan yang sangat tinggi dibandingkan dengan pengadaan yang lainnya. Bahkan bagi mereka yang telah pergi jauh dari tempat ini.

**Saran.** Masyarakat perlu memastikan kegiatan usaha didesa supaya pendapatan disetiap desa dapat di tinggikan.peluang peluang kerja begitu luas yang diasumsikan terbiar disetiap desa harus dianalisis agar dapat dibudayakan, mengingat kebutuhan kegiatan jumlah penduduk dan KK yang terurai diatas perlu ditingkatkan pendapatannya, oleh dasar pemenuhan

kebutuhan ekonomi social yang semakin meningkat.

Penyaluran unit kerja dari wilayah ini boleh didorong bagi bidang kegiatan dan usaha yang lebih mendatangkan pendapatan untuk memacu pertumbuhan ekonomi social yang samakin global. Agar mobilitasi angkatan kerja dari wilayah ini lebih efisien dan terarah, maka perlu diadakan penelitian menyangkut kemampuan perolehan pekerja di setiap chapter atau wilayah lain dimana pekerja-pekerja ini berada. Wadah ini perlu membuat hubungan dengan wadah didesa yang berkaitan. Juga perlu membuat penelitian menyangkut hubungan budaya leluhur dan pertumbuhan social ekonomi di Wilayah Kecamatan Kauditan.

## REFERENCES

- Bokong, D. (2000). *Data monogram kasie pemerintah Kecamatan Kauditann*.
- Drucer, P. (1978). *Management: Tasks, Responsibilities, and Practices*. New York: Harper & Row Inc.
- Levin, R.I., & Rubin, D S. (1994). *Statistics for Management*. 6<sup>th</sup> ed. New York: Prentice Hall.
- Loper, M., & Anheuser-Bush. (1996). "Exeutive Commentary". The Academy of Management Executive, Vol IX. No. 2.
- Nazir, M., (1996). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Bejamin, O M., & McDougall P P. (1996). "Global Start-ups. Entrepreneurs on a Worldwide Stage." The Academy of Management Executive. Vol IX.No 2.
- Peng, M W., & Heath, PS. (1996). "Planned Economics In Transaction." The Academy of Management Review. Vol 21.No 12.

- Potoh, S. (2000). *Unknown Anchester's Idioms of Kasie Kesos' Files Kecamatan Kauditann.*
- Rahardjo, S. (1996). "Pembangunan Industri di Pedesaan." Tulisan Ilmiah Semarang, Edisi 13 December.
- Rahardjo, S. (1997). "*Perumahan Hemat Lain dan Kebutuhan Privasi Penghuni.*" Tulisan Ilmiah Paradigma. Edisi 15 Semarang.
- Sison, P S. (1997). *Personnel & Human Resources Management* 6<sup>th</sup> ed. Manila: Rex Printing Co.
- Supranto, J. (1997). *Metode Riset: Aplikasinya dalam Pemasaran.* Jakarta: Rineka Cipta.